

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN MINAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Narti

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,
Universitas Kanjuruhan Malang

Abstract

The purpose of this study is to know how: 1) the influence of cooperative learning to learning achievement in IPS subject of student of SDN I Banjarjo District of Pudak Ponorogo Regency, 2) the influence of interest in learning to learning achievement in IPS subject of student of SDN I Banjarjo District of Pudak Ponorogo Regency, 3) the influence of cooperative learning and interest in learning simultaneously to learning achievement in IPS subject of student of SDN I Banjarjo District of Pudak Ponorogo Regency. This research is a quantitative research by using stratified proportional random sampling with the amount of samples are 30 respondents. Data collection techniques is using questionnaires and documentation. The analysis is using multiple linear regression analysis. Based on the multiple linear regression analysis, obtained the equation: $Y = 55,632 + 0,369X_1 + 0,162X_2$. The results showed that there is a significant influence of cooperative learning to learning achievement in IPS subject of student of SDN I Banjarjo District of Pudak Ponorogo Regency because of $t_{statistic} (9,456) > t_{table} (2,052)$ or $t_{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$. And a significant influence of interest in learning to learning achievement in IPS subject of student of SDN I Banjarjo District of Pudak Ponorogo Regency because of $t_{statistic} (3,018) > t_{table} (2,052)$ or $t_{sig} (0,005) < \alpha (0,05)$. In addition, there is significant influence of cooperative learning and interest in learning simultaneously to learning achievement in IPS subject of student of SDN I Banjarjo District of Pudak Ponorogo Regency because of $F_{statistic} (21,733) > F_{table} (3,354)$ or $F_{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$ with the amount of influence is 79%. While the remaining 21% is influenced by other variables.

Keywords: cooperative learning, interest in learning, learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia untuk meningkatkan penguasaannya atas ilmu pengetahuan sebagai modal memecahkan berbagai masalah kehidupan. Pendidikan tidak hanya cukup kecerdasan intelektual saja, tetapi juga mencakup ketrampilan dan pengembangan pribadi sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga Negara dan sebagai bangsa. Karena itu sekolah harus

menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Di sekolah sering kita jumpai permasalahan yang bervariasi Yang terkait dengan kemampuan kognitif dan afektif pada siswa. Permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif adalah kemampuan siswa yang cenderung tidak merata pada aspek menyerap informasi / materi, menganalisis, menyimpulkan membuat keputusan atau pemecahan masalah.

Dengan kondisi tersebut siswa yang pandai cenderung dapat mengikuti proses pembelajaran yang lebih baik dari pada siswa yang berkemampuan kognitif kurang. Siswa yang lemah dari segi kecerdasan cenderung mengikuti kegiatan belajar dengan mengikuti kegiatan belajar dengan motivasi rendah sehingga hasil belajarnya pun akan maksimal.

Permasalahan yang berhubungan dengan afektif adalah adanya sikap, minat, dan motivasi, dan kondisi kejiwaan lainnya terkait dengan respon siswa terhadap kondisi pembelajaran. Siswa dengan sikap, minat, dan motivasi yang positif cenderung dapat mengikuti proses pembelajaran lebih baik. Kenyataannya, saat pembelajaran di kelas, guru akan dihadapkan dengan kondisi psikologis siswa yang berlainan, dengan kondisi siswa yang sungguh-sungguh konsentrasi belajar sampai pada kondisi siswa yang kurang berminat mengikuti kegiatan belajar. Jika proses pembelajaran diawali dengan motivasi rendah maka siswa cenderung akan pasif konsentrasi kurang sehingga akan mengurangi pemahaman. Kondisi siswa yang beragam tersebut dapat mempengaruhi tingkat penyerapan dan ketuntasan materi.

Dalam pembelajaran IPS di kelas akan mendominasi melalui metode ceramah,

siswa kurang melibatkan aktif dalam pembelajaran maka hasil belajar yang akan dicapai siswa kurang maksimal. Dengan permasalahan yang kurang sering terjadi pada praktik di kelas-kelas tersebut, khususnya pada mata pelajaran IPS, para guru di harapkan mengevaluasi cara mengajarnya terkait dengan model pembelajaran yang tercapai. Hal yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan model pembelajaran interaktif, variatif dan inovatif.

IPS mempunyai beberapa komponen, komponen yang terdapat pada IPS dimaksudkan sebagai sarana latihan terhadap anak didik agar berani mengambil keputusan untuk memecahkan segala masalah. Dengan komponen IPS seperti itu maka model pembelajaran kooperatif sangatlah mendukung dalam mengajarkan IPS karena dalam model pembelajaran kooperatif selain menuntut kerjasama dalam kelompok siswa juga terdapat berbagai permasalahan yang harus dipecahkan sendiri dalam kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif merupakan “pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual” (Hakim, 2008:54) pembelajaran kooperatif yang menekankan peran serta, aktivitas, dan kerja sama, sangat penting dalam pembelajaran IPS

karena siswa merupakan makhluk yang individual satu sama yang lain. Oleh karena itu sifatnya yang individual, maka siswa yang satu membutuhkan siswa yang lainnya, sehingga sebagai konsekuensi logisnya siswa harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Oleh karena itu satu sama yang lainnya saling membutuhkan, maka harus ada interaksi yang silih asih antara satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian, maka pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena dengan eksistensinya memiliki peran penting dalam belajar siswa.

Dengan minat belajar yang tinggi, maka menjadikan siswa: Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah, Senang bekerja mandiri, Dapat mempertahankan pendapatnya, Senang mencari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN I Banjarjo, Kec. Puduk. Kab. Ponorogo. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1)

Apakah ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar IPS Siswa SDN 1 Banjarjo kec, pudak kab, ponorogo? 2) Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar IPS SDN I Banjarjo kec, pudak kab, ponorogo? 3) Apakah pembelajaran kooperatif dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa SDN I Banjarjo kec, Puduk kab, ponorogo?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan SDN I Banjarjo kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan kelas menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV dengan menggunakan teknik proporsive sampling. Sampel penelitian adalah sesuatu yang akan dikenai perlakuan dalam penelitian yang berfungsi sebagai sumber data. Untuk menentukan besarnya sampel, penulis berpedoman pada pendapat: Arikunto (2006:134) yang menyatakan: “Sebagai acuan-ance diambil subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan

dana serta sempit luasnya wilayah dan besar kecilnya resiko yang digantungkan oleh peneliti.”

Dari pendapat tersebut, ditentukan jumlah sampel penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang berjumlah 30 siswa, maka teknik yang digunakan adalah propulsive sampling. Dan alasan peneliti mengambil kelas IV adalah dengan mengambil kelas IV maka bias di gunakan di kelas V dan VI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran kooperatif (XI) dan minat belajar (X2), sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar(Y).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data sebagai berikut: menyebarkan soal angket tentang pembelajaran kooperatif(X1) dan minat belajar (X2) kepada siswa.

Mengambil jawaban soal angket yang telah dikerjakan siswa.

Melakukan pencatatan data dokumentasi tentang hasil belajar IPS yang ada pada buku siswa.

Untuk memperoleh data yang lengkap sesuai permasalahan yang diteliti, maka data tentang pembelajaran kooperatif

(XI) dan minat belajar(X2) menggunakan angket, sedangkan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar(Y) menggunakan dokumentasi.

Untuk mengetahui validitas dan reabilitas soal angket tentang pembelajaran kooperatif (XI) dan minat belajar(X2) maka dilakukan uji coba kepada siswa kelas IV SDN I Banjarjo Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo sebanyak 30 siswa.

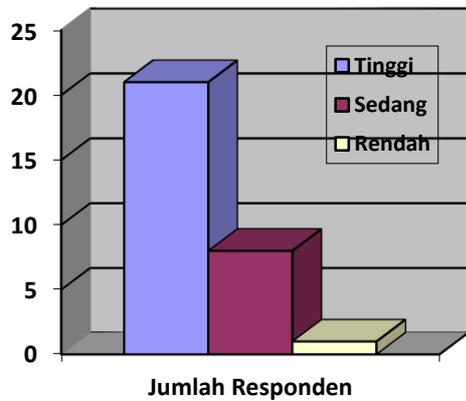
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian adalah melakukan pengkategorian terhadap total nilai masing-masing variabel prestasi belajar IPS (Y), variabel pembelajaran kooperatif (X1), dan minat belajar (X2).

Variabel Prestasi Belajar IPS (Y)

Prestasi belajar IPS adalah kemampuan seorang siswa untuk mencapai pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman belajarnya berupa kemampuan aktual yang diukur dalam bentuk nilai mata pelajaran IPS yang tertera pada buku rapor siswa. Variabel prestasi belajar IPS merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Prestasi belajar IPS Siswa SDN 1 Banjarjo Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo diukur dengan nilai 30 siswa yang berasal dari nilai ulangan harian dan tugas mata pelajaran IPS. Deskripsi kategori

perolehan nilai mata pelajaran IPS responden adalah sebagai berikut:



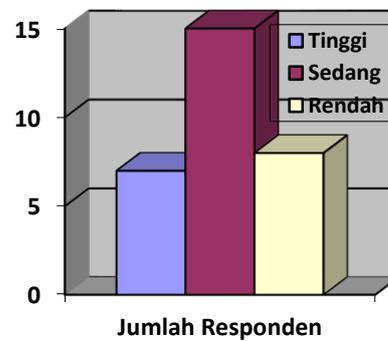
Gambar 1 Deskripsi prestasi belajar IPS Responden

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa prestasi belajar IPS responden yang berkategori tinggi sebanyak 21 siswa atau 70%, prestasi belajar IPS responden yang berkategori sedang sebanyak 8 siswa atau 26,67%, dan prestasi belajar IPS responden yang berkategori rendah sebanyak 1 siswa atau 3,33%.

Variabel Pembelajaran Kooperatif (X1)

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil. Dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok. Pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok kecil dengan anggota yang mempunyai

kemampuan berbeda/bertingkat untuk mendorong aktif belajar dan bekerjasama dalam mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang terbaik. Variabel pembelajaran kooperatif merupakan variabel independen (X1) dalam penelitian ini. Variabel pembelajaran kooperatif diukur dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada 30 responden.



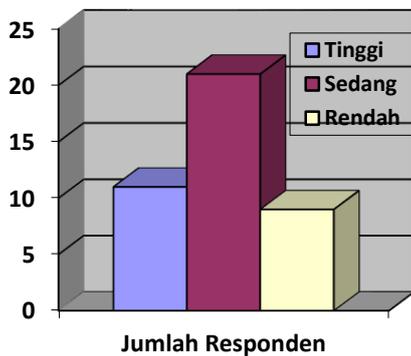
Gambar 2 Deskripsi pembelajaran kooperatif

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa persepsi responden tentang pembelajaran kooperatif yang berkategori tinggi sebanyak 7 responden atau 23,33%, persepsi responden tentang pembelajaran kooperatif yang berkategori sedang sebanyak 15 responden atau 50%, persepsi responden tentang pembelajaran kooperatif yang berkategori rendah sebanyak 8 responden atau 26,67%.

Variabel Minat Belajar (X2)

Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi dalam belajar mata pelajaran tertentu yang

akan memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang optimal. Variabel minat belajar merupakan variabel independen (X2) dalam penelitian ini. Variabel minat belajar siswa diukur dengan angket yang disebarakan kepada 30 responden. Deskripsi kategori minat belajar responden adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Deskripsi minat belajar responden

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa minat belajar responden yang berkategori tinggi sebanyak 19 responden atau 63,33%, minat belajar responden yang berkategori sedang sebanyak 7 responden atau 23,33%, dan minat belajar responden yang berkategori rendah sebanyak 4 responden atau 13,33%.

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil. Dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif, dua

atau lebih individu tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

Pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya. Artinya, melalui pembelajaran kooperatif dapat menjadikan siswa yang hasil belajarnya rendah menjadi semakin meningkat. Hal itu disebabkan adanya sharing pendapat diantara siswa kurang tahu, dan begitu seterusnya. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif ini bisa dimanfaatkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 1 Banjarjo Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Pengaruhnya adalah positif yang berarti bahwa semakin sering mempraktekkan pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar maka prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS siswa SDN 1 Banjarjo Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Asy'ari (2008) tentang pengaruh penerapan strategi belajar aktif dan pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia Siswa

Kelas VIII di SMP Negeri 3 pamekasan". Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. Hal ini terjadi karena Menurut Lie dalam pembelajaran kooperatif terdapat unsur-unsur dasar yang positif yaitu: Saling ketergantungan positif, Tanggung jawab perseorangan, Tatap muka, Komunikasi antar anggota.

Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS

Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi dalam belajar mata pelajaran tertentu yang akan memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang optimal. Demikian pula sebaliknya, bila seorang siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi, akan memungkinkan rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Adanya minat belajar yang tinggi dan rendah menyebabkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 1 Banjarjo

Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Pengaruhnya adalah positif yang berarti bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS siswa SDN 1 Banjarjo Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Subairi (2007) yang menganalisis Pengaruh Ketrampilan Bertanya dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX SMP Negeri I pamekasan". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa Kelas IX SMP Negeri I pamekasan.

Adanya pengaruh signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS, hal ini terjadi karena minat belajar merupakan suatu kemauan seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Minat merupakan modal utama bagi seorang siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS

Hasil dari proses belajar disebut prestasi belajar. Suryabrata.S (1983:35) mendefinisikan prestasi belajar sebagai

kemampuan seorang untuk mencapai pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman belajarnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Hamalik. O (1992:18) yang menyatakan prestasi belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Suprayekti (2004:6) mengatakan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam individu siswa seperti minat belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu siswa seperti metode pembelajaran kooperatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dan minat belajar berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 1 Banjarjo Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Besarnya pengaruh pembelajaran kooperatif dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 1 Banjarjo Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo adalah sebesar 79%. Sedangkan sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kedua faktor ini berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar karena minat belajar merupakan suatu kemauan untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa

yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran, maka unsur kognasi, konasi dan emosinya menjadi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Gairah dan semangat belajarnya tumbuh dan berkembang dengan baik, serta konsentrasinya terfokus pada materi pelajaran yang dipelajarinya. Kecenderungannya siswa tersebut menjadi tekun dalam mengerjakan tugas-tugas dan ulet dalam menghadapi suatu permasalahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 1 Banjarjo Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Karena secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan. Pengaruh yang diberikan adalah positif yang berarti bahwa semakin sering mempraktekkan pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar maka prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS siswa SDN 1 Banjarjo Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo akan mengalami peningkatan.

Adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. Hal ini terjadi

karena dalam pembelajaran kooperatif terdapat unsur-unsur yang positif yaitu: a) Adanya saling ketergantungan positif, karena masing-masing siswa saling bertukar pikiran, saling mengisi, dan saling melengkapi satu sama lain, b) Adanya tanggung jawab perseorangan, karena setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik dan menuntut dirinya untuk melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lain, c) Adanya tatap muka sebagai kegiatan interaksi yang akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Sehingga menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing siswa yang mempunyai latar belakang pengalaman, keluarga dan sosial ekonomi yang berbeda satu dengan yang lainnya, d) Komunikasi antar anggota menghendaki agar para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi, mendengarkan, dan mengutarakan pendapat masing-masing anggotanya. 2) Ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 1 Banjarjo Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Karena secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga Pengaruh yang diberikan adalah positif yang berarti bahwa semakin tinggi minat belajar maka

prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS siswa SDN 1 Banjarjo Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo akan mengalami peningkatan.

Adanya pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. Hal ini terjadi karena minat merupakan modal utama bagi seorang siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran, maka unsur kognasi, konasi dan emosinya menjadi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Gairah dan semangat belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta konsentrasi siswa terfokus pada materi pelajaran yang dipelajarinya. Kecenderungannya siswa menjadi tekun dalam mengerjakan tugas-tugas dan ulet dalam menghadapi suatu permasalahan.

Pembelajaran kooperatif dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa SDN 1 Banjarjo Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo karena H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga Besarnya pengaruh pembelajaran kooperatif dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 1 Banjarjo Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo adalah sebesar 79%. Sedangkan sisanya sebesar 21%

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. Hal ini terjadi karena minat belajar merupakan suatu kemauan untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran, maka semangat belajarnya tumbuh dan berkembang dengan baik, serta konsentrasinya terfokus pada materi pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif ini bisa dimanfaatkan oleh guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Ciputat Press.
- Asti, (2007). *pengaruh motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS*. tesis ini tidak di terbitkan Program Pasca Sarjana Universitas Kanjuruhan Malang.
- Asy ari. (2008), *pengaruh penerapan strategi belajar aktif dan kooperatif terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII*. SMP Negeri Pamekasan, Surabaya, Universitas Muhammadiyah, tidak dipublikasikan.
- Djamarah, Syaiful Bahri.(1994) *Prestasi Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung.
- Hakim, Lukmanul, (2008), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Hardjana, Elly, (1994), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan j.j dan moedjono.(2001) *Proses Belajar Mengajar Jakarta Rineka Cipta*.
- Ibrahim, Muslimin, (2000), *Pembelajaran kooperatif*, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Pasca Sarjana UNESA University Press.
- Isjoni (2007) *cooperatif learning*, bandung, alfabeta.
- Lie, David, (2002), *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, Enco. (2004), *Implementasi kurikulum 2004 –Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashar, (2004), *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Jakarta: Delia Press.
- Natawijaya, Rachman, (1996) *pengajaran remedial*, jakarta, delia pres.
- Nurhadi dan Senduk, Agus gerrad, (2003), *Pembelajaran Kontekstual dan*

- Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Nasional.
- Nur, Muhammad (2000) *pengajaran berpusat dan pendekatan konstruktivis dalam pengajaran*, Surabaya, Pusat Studi Matematika Dan IPS Sekolah Universitas Negeri Malang.
- Purwanto, M.Ngalim,(2006), *Psikologi Pendidikan*, Bandung. Logos Wacana Iklm
- Sanjaya, Wina, (2005), *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media
- Suprijono, Agus, (2012), *Cooperative Learning- Teori dan Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin, (1999), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Logos Wacana Ilmu.
- Sudjana,Nana(2002), *proses belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Suprayekti.(2004). *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Surya, Muhammad, (2003), *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang, Aneka Ilmu.
- Sugiyono, (1999). *Metode Penelitian Bisnis* ,Bandung ,Alfabeta.